

Peranan Masjid Lautze 2 Bandung dalam Pembinaan Aqidah dan Ibadah Para Mualaf

The Role of The Mosque of Lautze 2 In The Guidance of Aqidah and The Worship of The Converts

¹Ismatul Maria Ulfah, ²Nia Kurniati, ³Komarudin Shaleh

^{1,2,3} Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹mariaulfah1138@gmail.com, ²nia_syamday@yahoo.com, ³komarudin_shaleh@yahoo.com

Abstract. The number of institutions in Indonesia that provide compensation to converts is sufficient to guarantee the economic life, but does not guarantee the spiritual life. Only some of these institutions that guarantee against the spiritual life of the converts, one of them is Masjid Lautze 2 Bandung. One of the efforts made by Masjid Lautze 2 Bandung is by providing guidance to the converts in an effort to keep them in the path of Islam. Based on the discussion, then the problems in this study are formulated as follows: (1) What forms of activities undertaken Masjid Lautze 2 Bandung in the guidance of aqidah and worship of the converts? (2) How is the implementation process of guidance conducted by Masjid Lautze 2 Bandung in the guidance of aqidah and worship of the converts? (3) How the results of the implementation of guidance conducted by Masjid Lautze 2 Bandung in the guidance of aqidah and worship of the converts? The method of research conducted by the author is to make observations, interviews, questionnaires and documentation. Data analysis technique is done by summarizing and selecting the main data, which is then described and done withdrawal conclusion. The results of this study are (1) The forms of guidance that exist in Masjid Lautze 2 Bandung are: Development of prospective converts, Tadabur Qur'an, coaching of converts on Sunday (Mandarin, Al-Qur'an and Iqra), public recitation in the second week (2) The process of conducting the guidance undertaken emphasizes the understanding and ability of the participants, where learning will not continue without all participants understand the material given. (3) The results of the guidance that was done to produce seven important points, one of which Mosque Lautze 2 plays a very big role in the life of aqidah and worship of the converts.

Keywords: Role, Mosque, Aqidah and Worship, Converts

Abstrak. Banyaknya lembaga di wilayah Indonesia yang memberi santunan terhadap mualaf memang cukup menjamin terhadap kehidupan ekonominya, namun tidak menjamin terhadap kehidupan rohaninya. Hanya beberapa lembaga tersebut yang menjamin terhadap kehidupan rohani para mualaf, salah satunya adalah Masjid Lautze 2 Bandung. Salah satu upaya yang dilakukan Masjid Lautze 2 Bandung adalah dengan memberikan pembinaan-pembinaan terhadap mualaf dalam upaya tetap meneguhkan mereka di jalan Islam. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bentuk-bentuk kegiatan apa saja yang dilakukan Masjid Lautze 2 Bandung dalam pembinaan aqidah dan ibadah para mualaf? (2) Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh Masjid Lautze 2 Bandung dalam pembinaan aqidah dan ibadah para mualaf? (3) Bagaimana hasil pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh Masjid Lautze 2 Bandung dalam pembinaan aqidah dan ibadah para mualaf? Metode penelitian yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan merangkum dan memilih data yang pokok, yang kemudian di uraikan serta dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah (1) Bentuk-bentuk pembinaan yang ada di Masjid Lautze 2 Bandung adalah: Pembinaan calon mualaf, Tadabur Qur'an, Pembinaan Mualaf di hari Ahad (Mandarin, Al-Qur'an dan Iqra), pengajian umum di minggu kedua (2) Proses pelaksanaan pembinaan yang dilakukan menekankan pada pemahaman dan kesanggupan peserta, dimana pembelajaran tidak akan berlanjut tanpa seluruh peserta mengerti terhadap materi yang diberikan. (3) Hasil pembinaan yang dilakukan menghasilkan tujuh point penting, salah satunya Masjid Lautze 2 berperan sangat besar dalam kehidupan aqidah dan ibadah para mualaf.

Kata Kunci: Peranan, Masjid, Aqidah dan Ibadah, Mualaf

A. Pendahuluan

Pluralitas etnis dan agama di era globalisasi sudah menjadi karakteristik di Indonesia yang heterogen. Tidak dapat dipungkiri, pluralitas agama ini memiliki potensi dan peran sangat besar dalam proses integrasi dan pembangunan, selain itu bisa memicu terjadinya konflik dan disintegrasi bangsa, ketika melihat masing-masing agama memiliki klaim kebenaran absolut dan muatan emosi keagamaan yang menjadi dasar interaksi primer.

Mayoritas masyarakat Indonesia memegang Islam sebagai agama yang dianut. Seringkali beberapa diantaranya merasa goyah dan ragu terhadap agama Islam yang telah dipeluk sejak lahir. Bagaimana dengan para mualaf yang baru saja memeluk Islam? Tekanan keluarga yang berbeda agama tentunya memiliki pengaruh terhadap keputusan para mualaf dalam mengambil langkah untuk memeluk Islam.

Disinilah tugas kita sebagai sesama muslim untuk merangkul para mualaf agar tetap teguh terhadap agama Islam yang kini dipegang. Salah satu cara tersebut adalah dengan melakukan pembinaan terhadap para mualaf setelah mereka mengucapkan kalimat syahadat. Itulah yang dilakukan oleh Masjid Lautze 2 yang tidak hanya memberikan santunan berupa uang sebanyak Rp 300.000,-/bulan selama satu tahun untuk mualaf baru, namun disertai pembinaan rohani untuk para mualaf.

Pembinaan Aqidah dan Ibadah yang dilakukan oleh Masjid Lautze 2 di selenggarakan di dalam masjid dimana masjid tersebut memiliki nuansa tiongkok. Selain ornamen masjid yang bernuansa tiongkok, letak masjid yang dekat dengan pusat kota tentunya memiliki kelebihan tersendiri.

Selama kegiatan pembinaan yang dilakukan Masjid Lautze 2 terhadap para mualaf, belum ada yang meneliti sehingga untuk mengetahui proses bagaimana kegiatan pembinaan berlangsung dan bagaimana peran Masjid Lautze 2 di dalamnya maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang:

1. Bentuk-bentuk kegiatan Masjid Lautze 2 Bandung dalam pembinaan aqidah dan ibadah para mualaf.
2. Proses pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh Masjid Lautze 2 Bandung dalam pembinaan aqidah dan ibadah para mualaf.
3. Peran hasil pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh Masjid Lautze 2 Bandung dalam pembinaan aqidah dan ibadah para mualaf.

B. Landasan Teori

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*), dimana apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Biddle dan Thomas menyebutkan bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Keduanya membagi istilah dalam teori peran menjadi empat golongan, yaitu:

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi sosial.
3. Kedudukan orang-orang dan perilaku.
4. Kaitan antara orang dan perilaku.

Secara sederhana, proses dapat didefinisikan sebagai aktivitas mentransformasikan input menjadi output. Michael Hammer dalam bukunya *Beyond Reengineering* mendefinisikan proses sebagai kumpulan *task* yang bekerja secara

bersama untuk menghasilkan *value* bagi *customer*. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Aqidah dan ibadah memiliki keceratan satu sama lain dimana manifestasi dari ibadah yang kita lakukan adalah aqidah. Menurut bahasa, aqidah berasal dari bahasa Arab 'aqada - ya'qidu uqdatan - wa 'aqidatan, artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya. Sedangkan menurut istilah akidah adalah suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya. Maka yang dimaksud dengan akidah Islam adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim berdasarkan dalil *naqli* dan *aqli*.

Sedangkan dasar dari aqidah Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Di dalam Al-Qur'an banyak disebut pokok-pokok aqidah, yakni keimanan, maka akidah di sini identik dengan keimanan. Ayat Al-Qur'an yang memuat kandungan aqidah Islam tercantum dalam QS. Al-Baqarah [2]: 285, yaitu:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا
نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ۝ ٢٨٥

Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali"

Ibadah secara bahasa berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syar'a, Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Swt, baik berupa ucapan atau perbuatan yang dzahir maupun batin. Ibadah adalah yang lebih dikenal dengan rukun Islam.

C. Hasil Penelitian

Bentuk-bentuk Kegiatan Pembinaan Masjid Lautze 2 Bandung

1. Pembinaan Calon Mualaf, yaitu pembinaan yang dilakukan pengurus terhadap calon mualaf dengan memberikan pemahaman mengenai Islam, baik rukun iman, rukun Islam, maupun fiqh. Selain itu apabila calon mualaf beragama kristen, maka diberikan pemahaman mengenai krisologi.
2. Tadabur Qur'an Pengajian rutin setiap hari Sabtu Jam 12.30-14.00 WIB dan 16.00-18.30 WIB. Tadabur Qur'an disini adalah belajar mengartikan bahasa Al-Qur'an atau mentafsirkannya kemudia mencoba untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pembinaan mualaf setiap hari Ahad, Jam 10.00-12.00 WIB belajar Bahasa Mandarin, Jam 13.00-15.00 WIB belajar membaca Al-Qur'an dan Iqra bekerjasama TarQ. Pembinaan Bahasa Mandarin diadakan atas permintaan para mualaf yang ingin mempelajari huruf tersebut. Sedangkan belajar membaca AL-Qur'an dan Iqra ditekankan pada makhrajnya.
4. Pengajian umum tiap minggu kedua Jam 09.00-11.30 WIB: Berisi ceramah-ceramah yang disampaikan oleh para ustadz, dengan tema dan ustadz yang berbeda di setiap bulannya.

Proses Pelaksanaan Pembinaan Masjid Lautze 2 Bandung

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses bagaimana pelaksanaan pembinaan berlangsung. Pembinaan calon muallaf dilakukan ketika ada seseorang dari agama lain tertarik untuk mengetahui Islam melalui Masjid Lautze 2. Pembinaan dilakukan minimal 4x pembinaan. Materi yang diberikan mencakup seluruh hal yang perlu diketahui mengenai Islam. Pertama, dengan memberikan materi kristologi. Kristologi merupakan studi perbandingan agama untuk membandingkan Islam dengan Kristen/Katholik untuk memberi keyakinan kepada calon muallaf. Baik dari segi cerita bagaimana awal mula agama-agama tersebut diturunkan, siapa pembawa agama tersebut, hingga kitab sebagai pedoman hidup pemeluk agama-agama tersebut. Materi selanjutnya adalah mengenai tata cara wudhu dan gerakan shalat. Hal ini dimaksudkan agar calon muallaf mengetahui bagaimana tata cara wudhu yang benar dan bagaimana melakukan ibadah shalat. Materi selanjutnya adalah memberi pemahaman mengenai Rukun Iman, Rukun Islam, dan fiqh.

Tadabur Qur'an yang diadakan oleh Masjid Lautze 2 adalah belajar mengartikan bahasa Al-Qur'an atau yang lebih dikenal adalah mentafsirkannya, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami. Hal tersebut dimaksudkan untuk memudahkan para muallaf dan jama'ah lainnya dalam mencoba mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan muallaf pada hari Ahad terbagi pada dua kategori, pembinaan Bahasa Mandarin, dan Pembinaan Baca Iqra dan Al-Qur'an. Pembinaan Bahasa Mandarin diadakan sesuai permintaan para muallaf Masjid Lautze 2. Dengan mendatangkan guru dari salah satu universitas swasta di Bandung, pembinaan rutin diadakan dan dihadiri sekitar 15-20 orang jama'ah muallaf. Pembelajaran dimulai dengan *mereview* terlebih dahulu materi minggu sebelumnya, untuk membuat para muallaf mengingat kembali apa yang telah dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan materi selanjutnya. Masing-masing peserta pembinaan memiliki 2 buku modul untuk memudahkan dalam mempelajari Bahasa Mandarin. Pemberian materi lebih mengutamakan kepada percakapan sehari-hari. Pembinaan ini dilakukan setiap hari Ahad, kecuali di minggu kedua. Kegiatan tersebut digantikan dengan pengajian untuk umum.

Bekerjasama dengan lembaga TarQ, Masjid Lautze 2 mengadakan pembinaan membaca Al-Qur'an dan Iqra. Untuk pembelajaran iqra, para muallaf dibimbing mengenali huruf hijaiyah kemudian diharuskan untuk menghafalkannya. Dengan metode dicontohkan oleh ustadz, yang kemudian diikuti oleh peserta. Selain itu, para peserta diajari bagaimana menulis huruf hijaiyah. Sedangkan untuk pembelajaran Al-Qur'an, para muallaf dibimbing untuk memakai tanda baca (tajwid) dan menekankan pada makhraj huruf secara mendalam, kemudian membacanya secara tahsin. Dengan dicontohkan oleh ustadz kemudian diikuti oleh para peserta. Ustadz pun menekan kan pada bagian-bagian tertentu yang harus diingat oleh peserta dalam melakukan tahsin.

Pengajian umum tiap minggu kedua Jam 09.00-11.30 WIB, adalah kegiatan rutin yang menggantikan pembinaan Bahasa Mandarin. Kegiatan ini berisi ceramah-ceramah yang disampaikan oleh para ustadz, dengan tema dan ustadz yang berbeda di setiap bulannya. Materi yang diberikan biasanya terkait aqidah, akhlak, fiqh dan tauhid. Hal ini tentunya untuk mengingatkan terkait apa-apa yang harus dilakukan dan apa-apa yang tidak boleh dilakukan. Selain itu untuk menguatkan ketauhidan seluruh jama'ah Masjid Lautze 2. Karena kegoyahan tidak hanya timbul kepada muallaf, tetapi juga kepada mereka yang muslim sejak lahir.

Peranan Masjid Lautze 2 Bandung dalam Pembinaan Aqidah dan Ibadah Para Mualaf

Melalui angket yang disebar penulis pada 21 Januari 2018, penulis akan membahas data yang didapat menggunakan Analisis Data Model Miles dan Huberman dimana data yang diperoleh dilapangan dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting saja. Kemudian data yang telah dirangkum tersebut disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Setelah itu hasil penelitian disimpulkan dan akan diketahui apakah telah menjawab rumusan masalah atau tidak.

Hal pertama yang akan penulis bahas adalah mengenai Masjid Lautze 2 sebagai tempat pembinaan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa sebanyak 78.94% dari 19 orang narasumber menyatakan Sangat Setuju Sekali bahwa mereka menyukai Masjid Lautze 2 sebagai tempat dilaksanakannya pembinaan. Hal ini membuktikan bahwa Masjid Lautze 2 melakukan pembinaan dengan sangat baik sehingga responden menyukai Masjid Lautze 2 sebagai tempat pembinaan. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari peranan para pengurus dalam mengemban amanahnya untuk menjalankan Masjid Lautze 2 sebagaimana mestinya.

Kedua, keikutsertaan para mualaf sebagai peserta pembinaan dimana 70.58% dari 17 narasumber menyatakan Sangat Setuju Sekali bahwa mereka mengikuti pembinaan di Masjid Lautze 2 karena sangat menarik, 68.75% dari 16 orang narasumber menyatakan Sangat Tidak Setuju bahwa mereka mengikuti pembinaan di Masjid Lautze 2 hanya untuk menghabiskan waktu luang, 72.22% dari 18 orang narasumber menyatakan Sangat Tidak Setuju bahwa narasumber mengikuti pembinaan di Masjid Lautze 2 hanya ikut-ikutan saja. Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden –para mualaf– mengikuti pembinaan karena memang pembinaan yang dilakukan sangat menarik minat narasumber. Para mualaf mengikuti pembinaan dengan kesadaran dan atas keinginan sendiri, tidak untuk ikut-ikutan saja ataupun untuk menghabiskan waktu luang, melainkan meluangkan waktu untuk mengikuti pembinaan.

Ketiga, materi mengenai aqidah. Hasil dari 18 orang narasumber menyebutkan bahwa sebanyak 55.55% menyatakan Sangat Setuju Sekali, 16.66% menyatakan Sangat Setuju, 11.11% menyatakan Setuju, dan 16.66% menyatakan Tidak Setuju bahwa mereka sering mendapatkan materi mengenai aqidah di Masjid Lautze 2. Dari data-data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa banyaknya mualaf yang menerima materi mengenai aqidah. Aqidah adalah iman, Islam, dan Ihsan.

Keempat, mengenai keimanan para mualaf setelah melakukan pembinaan. Seperti yang diketahui rukun Iman terdiri dari 5, Iman kepada Allah, malaikat, kitab, Rasul, hari akhir, qadha dan qadhar Allah. Mengimani rukun iman, artinya kita meyakinkannya dengan sangat. Ali Nurdin dalam bukunya *Quranic Society*, Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an (2006) menyebutkan bahwa iman diartikan sebagai membenaran dalam hati yang maknanya meluas menjadi membenaran membenaran dengan hati, ucapan dengan lidah serta pengamalan dengan anggota badan terhadap apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw, dalam hal ini rukun iman. Melalui data angket dalam hasil penelitian, dapat diketahui bahwa para mualaf mengalami perubahan terhadap keimanannya. Dari ragu ke yakin, dari yang sudah yakin semakin yakin. Baik dalam mengimani Allah, mengimani malaikat, mengimani kitab Allah, mengimani Rasulullah, mengimani hari akhir dan qadha qadhar. Mereka menerima konsep qadha dan qadhar yang diberikan Allah kepada mereka. Mereka tidak merasa merana atas jalan hidup yang mereka miliki, namun mereka bersyukur

atas apa yang diberikan Allah kepada mereka. Selain itu, melalui pembinaan-pembinaan yang diadakan Masjid Lautze 2, para muallaf semakin termotivasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari, karena mereka tahu Allah bersama mereka.

Kelima, mengenai Islam. Zainuddin menyebutkan, Islam memiliki arti memelihara diri agar berada dalam keadaan selamat dan sejahtera dengan cara menyerahkan diri, taat, dan patuh serta tunduk kepada Allah untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Bagaimana caranya? Dengan menjalani hubungan terhadap sesama dan hubungan dengan Allah sesuai ketentuan yang telah ditetapkan Allah. Hubungan tersebut biasa disebut dengan *Hablum minallah* dan *Hablum minan-naas*. Hubungan tersebut biasa disebut dengan ibadah. Ibadah adalah segala sesuatu yang mencakup apa yang dicintai dan diridhai Allah Swt, baik berupa ucapan atau perbuatan yang dzahir maupun batin. Hal-hal yang termasuk ibadah adalah shalat, zakat, puasa, dan haji. Melalui data yang dihasilkan dalam penelitian sebelumnya, dapat dipastikan para muallaf telah memahami seluruh ibadah yang baru saja disebutkan. Melalui data hasil penelitian, para muallaf mengerjakan shalat sesuai tata cara yang disunahkan Rasulullah, baik dalam penyempurnaan wudhu, pakaian yang harus dipakai, tempat yang dijadikan tempat shalat hingga waktu-waktu yang tepat untuk melaksanakan ibadah shalat. Para muallaf sudah rutin melaksanakan shalat lima waktu dan melakukannya sesuai dengan waktu shalat yang ditetapkan. Sebagian dari mereka pun sudah rutin mengeluarkan zakat, begitupun dengan melakukan shaum sunnah. Shaum wajib di bulan Ramadhan tentunya mereka pun mengamalkan. Keinginan untuk berhaji pun ikut tumbuh dalam hati mereka. Namun, pemberian materi yang diberikan masih kurang jelas, sehingga ada beberapa dari muallaf yang tidak mengetahui secara spesifik apa itu haji.

Keenam, mengenai materi yang diberikan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dari 18 orang muallaf 61.11% menyatakan Sangat Setuju Sekali, 22.22% menyatakan Sangat Setuju, dan 16.66% menyatakan Setuju bahwa materi yang diberikan dalam pembinaan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh para muallaf. Dapat diambil kesimpulan bahwa materi yang diberikan oleh Masjid Lautze 2 dalam pembinaan-pembinaan yang diadakan sangat sesuai dengan pemahaman yang dibutuhkan oleh para muallaf. Hasil penelitian pun menyebutkan bahwa para muallaf tidak memiliki kendala apapun dalam memahami materi yang diberikan. Itu artinya, cara penyampaian materi yang dilakukan sangat simple sehingga memudahkan muallaf untuk mengerti.

Ketujuh, mengenai peran Masjid Lautze 2 terhadap pembinaan aqidah dan ibadah para muallaf. Melalui hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, serta beberapa pembahasan yang telah dicantumkan, dapat disimpulkan bahwa Masjid Lautze 2 memiliki peranan yang sangat penting.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan dalam garis besar, bahwa perilaku-perilaku yang terdapat pada diri muallaf adalah hasil dari pembinaan-pembinaan yang dilakukan Masjid Lautze 2. Bahwa pembinaan-pembinaan yang dilakukan secara tidak langsung membantu membentuk karakter dalam diri masing-masing muallaf. Aqidah yang ada pada diri muallaf merupakan hasil mengikuti pembinaan, begitupun ibadah-ibadah yang dilakukan para muallaf adalah buah dari pembinaan yang mereka ikuti. Selain itu pembinaan-pembinaan yang mereka ikuti di Masjid Lautze 2, menambah keyakinan dalam diri mereka bahwa Islam adalah agama yang benar. Selaras dengan firman Allah dalam QS Ali-Imran[3]: 19, yaitu:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ...

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam...

D. Kesimpulan

1. Bentuk-bentuk pembinaan yang ada di Masjid Lautze 2 Bandung adalah: Pembinaan calon mualaf, Tadabur Qur'an, Pembinaan Mualaf di hari Ahad (Mandarin, Al-Qur'an dan Iqra), pengajian umum di minggu kedua.
2. Proses pembinaan yang dilakukan Masjid Lautze menekankan pada pemahaman dan kesanggupan peserta, dimana pembelajaran tidak akan berlanjut tanpa seluruh peserta mengerti terhadap materi yang diberikan. Macam-macam pembinaan bisa disebut sebagai *task*. Dimana semua pembinaan tersebut sama-sama memberikan *value* untuk peserta. *Value* merupakan materi yang didapat peserta dari pembinaan-pembinaan yang diadakan.
3. Adapun hasil dari pelaksanaan pembinaan yang diadakan ada tujuh *point*. Pertama, para mualaf menyukai Masjid Lautze 2 sebagai tempat pembinaan. Kedua, para mualaf mengikuti pembinaan dengan sukarela dan sengaja meluangkan waktu untuk dapat mengikuti pembinaan. Ketiga, para mualaf mendapatkan materi mengenai aqidah: Iman, Islam, Ihsan. Keempat, keimanan para mualaf terhadap rukun iman yang enam semakin menguat setelah mengikuti pembinaan. Kelima, ibadah yang dilakukan para mualaf sesuai hukum syara', kekurangannya hanya beberapa yang mengetahui mengenai haji secara jelas. Keenam, materi yang disampaikan menggunakan metode yang pas, sehingga para mualaf tidak memiliki kendala apapun dalam memahaminya. Ketujuh, peran Masjid Lautze 2 secara keseluruhan sangat besar dimana pembinaan-pembinaan yang dilakukan secara tidak langsung membantu membentuk karakter para mualaf saat ini.

Daftar Pustaka

- Nurdin, Ali. (2006). *Quranic Society, Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an*. Bandung: Erlangga.
- Purnawanto, Budy. (2017). *Manajemen SDM Berbasis Proses: Pola Pikir Baru Mengelola SDM pada Era Knowledge Economy*. Jakarta: Grasindo.
- Sarwono, Sarlito Wiraan. (2010). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali.
- Soekanto, Soedjono. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, Nia Kurniati, dkk. (2017). *Adaptasi Perkawinan Lintas Agama*. Dalam Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi Vol. 3. No. 1.
- Tanzeh, Ahmad. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas. (2011). *Cetakan kesembilan. Syarah Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Zainuddin, A. dan Jamhari, Muhammad. (1999). *Al-Islam 1 (Akidah dan Ibadah)*. Bandung: Pustaka Setia.